

**HUBUNGAN PENGETAHUAN PERAWAT TENTANG
AKREDITASI TERHADAP KEPATUHAN PERAWAT
DALAM MELAKSANAKAN SOP DI RUANG
RAWAT INAP RSUD DR. R. SOEDJONO
SELONG TAHUN 2021**

Sudi Lestari¹, Ns. Hariawan Junardi, S.Kep., M.Kep.,
Ns. H. L. Aries Fahrozi, S.Kep., M.Kep. ²,
Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Hamzar Lombok Timur,
Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Hamzar Lombok Timur.

ABSTRAK

Latar belakang : Akreditasi rumah sakit mempunyai dampak positif terhadap kualitas pelayanan yang diberikan pada pasien dan tingkat kepuasan pasien. Kepatuhan perawat adalah perilaku perawat sebagai seorang profesional terhadap suatu anjuran, prosedur atau peraturan yang harus dilakukan atau ditaati. Perawat sebagai salah satu tenaga kesehatan di rumah sakit memegang peranan yang sangat penting dalam upaya mencapai pembangunan kesehatan. Keberhasilan suatu pelayanan kesehatan bergantung pada partisipasi perawat dalam melaksanakan segala tindakan sesuai dengan prosedur yang berlaku di rumah sakit. SOP merupakan standar yang harus dijadikan sebagai acuan dalam memberikan setiap pelayanan kesehatan.

Tujuan : Untuk mengetahui hubungan pengetahuan perawat tentang akreditasi terhadap kepatuhan perawat dalam melaksanakan SOP di ruang rawat inap RSUD DR. R. Soedjono Selong.

Metode : Jenis penelitian yang digunakan adalah *correlation study* yang merupakan penelitian atau penelaahan hubungan antara dua variabel pada suatu situasi atau kelompok subjek. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *cross sectional* yaitu bentuk penelitian dengan melakukan observasi atau pengukuran variabel pada satu waktu (*point time approach*).

Hasil : Berdasarkan hasil uji korelasi non-parametrik *Spearman rho* dengan aplikasi SPSS (versi 16.0) pada taraf signifikan 5% (0,05), didapatkan nilai tingkat signifikan/*p value* (0,955) dan *coefisien correlation* 0,010.

Simpulan : Ho diterima dan Ha ditolak atau tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan perawat tentang akreditasi rumah sakit terhadap tingkat kepatuhan perawat dalam melaksanakan SOP di ruang rawat inap RSUD DR. R Soedjono Selong Tahun 2021.

Kata Kunci : Akreditasi Rumah Sakit, Kepatuhan, Perawat, SOP.

PENDAHULUAN

Dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit, maka semua Rumah Sakit di Indonesia wajib melaksanakan akreditasi yang dapat dilakukan secara berkala yaitu minimal tiga tahun sekali, sesuai amanah Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 pasal 40 ayat (1). Akreditasi rumah sakit mempunyai dampak positif terhadap kualitas pelayanan yang diberikan pada pasien dan tingkat kepuasan pasien. Penerapan standar akreditasi mendorong perubahan akan pelayanan rumah sakit yang lebih berkualitas dan peningkatan kerjasama antar disiplin profesi dengan perawatan yang diberikan pada pasien (Mandawati, 2018).

Proses akreditasi itu sendiri melibatkan seluruh tenaga atau sumber daya manusia (SDM) yang tersedia di rumah sakit. Untuk meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit, maka diperlukan kinerja yang baik dari semua pihak yang terlibat dan salah satunya adalah kinerja perawat. Kinerja perawat yang dimaksud adalah kepatuhan perawat dalam melaksanakan SOP di rumah sakit (Esraida & Nafitulu, 2019).

Rumah sakit harus memiliki kinerja yang baik yang akan menunjang kinerja rumah sakit sehingga dapat tercapainya kepuasan pasien atau pelanggan (Hafizurrachman, dkk, 2012). Salah satu upaya untuk mencapai tingkat kepuasan pasien adalah dengan menerapkan *Standard Operational Procedure* (SOP), tujuannya adalah untuk meningkatkan pelayanan dan menghindari tuntutan malpraktik.

Hasil prasurvei yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 18 Maret 2021 untuk periode tahun

2020 karena penilaian untuk periode terbaru masih dalam rekapitulasi data, dimana hasil penilaian tentang kepatuhan perawat di ruang rawat inap Interna 1 dan Interna 2 dalam melaksanakan SOP yaitu hanya 76% (Data evaluasi kinerja perawat RSUD DR. R. Soedjono Selong , 2020).

Berdasarkan uraian yang sudah dipaparkan oleh peneliti, maka peneliti ingin fokus meneliti apakah ada hubungan pengetahuan perawat tentang akreditasi terhadap kepatuhan perawat dalam melaksanakan SOP di ruang rawat inap Interna 1 dan Interna 2 RSUD DR. R. Soedjono Selong Tahun 2021.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan perawat tentang akreditasi terhadap kepatuhan perawat dalam melaksanakan SOP di ruang rawat inap RSUD DR. R. Soedjono Selong Tahun 2021.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah *correlation study* yaitu penelitian atau penelaahan hubungan antara dua variabel pada suatu situasi atau kelompok subjek. Peneliti menggunakan desain penelitian *cross sectional* yaitu bentuk penelitian dengan melakukan observasi atau pengukuran variabel pada satu waktu (*point time approach*). Artinya tiap subjek penelitian diobservasi pada satu kali pemeriksaan saja. Namun, bukan berarti bahwa semua subjek penelitian diamati pada waktu yang sama (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat yang bertugas di ruang rawat inap Interna 1 dan Interna 2 RSUD DR. R. Soedjono Selong yang berjumlah 38 perawat pelaksana.

teknik pengambilan sampel dengan rumus *Slovin*, sehingga diperoleh sampel sebanyak 35 perawat pelaksana. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner untuk mengidentifikasi pengetahuan perawat tentang akreditasi rumah sakit dan lembar observasi untuk menilai kepatuhan perawat dalam melaksanakan SOP di ruang rawat inap.

Berdasarkan data dan hipotesis peneliti, untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan pengetahuan perawat tentang akreditasi rumah sakit terhadap kepatuhan perawat dalam melaksanakan SOP di ruang rawat inap RSUD DR. R. Soedjono Selong Tahun 2021 maka analisis yang digunakan adalah uji korelasi non-parametrik *Spearman rho* akan diuji dengan aplikasi SPSS (versi 16.0) pada taraf signifikan 5% (0,05). Ada tidaknya korelasi dinyatakan dalam angka atau indeks, berapa pun kecilnya indeks berkorelasi. Jika bukan 0,000 dapat diartikan bahwa diantara kedua variabel yang dikorelasikan terhadap adanya korelasi (Sugiyono, 2013).

HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

RSUD DR. R. Soedjono Selong merupakan salah satu rumah sakit milik pemerintah daerah yang terletak di jalan Prof. M. Yamin, SH. Nomor 55 Selong Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat. RSUD DR. R. Soedjono Selong merupakan satu-satunya Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) milik Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Timur dan merupakan Rumah Sakit rujukan dari Puskesmas dan Rumah Sakit

Swasta lainnya yang berada di sekitar Kabupaten Lombok Timur dan sekitarnya. Selain melaksanakan upaya penyembuhan dan pemulihan penyakit RSUD DR. R. Soedjono Selong juga melaksanakan upaya peningkatan dan pencegahan penyakit secara terpadu.

2. Karakteristik umum responden

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-laki	13	37.1
2	Perempuan	22	62.9
Total		35	100,0

Sumber : Data Primer Penelitian, 2021.

Dari tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa jumlah responden berdasarkan jenis kelamin, responden yang terbanyak adalah yang berjenis kelamin perempuan yakni sebanyak 22 orang (62,9%), dan yang paling sedikit adalah responden berjenis kelamin laki-laki yakni sebanyak 13 orang (37,1%).

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

No.	Umur (Tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
1	< 30 tahun	9	25.7
2	30-45 Tahun	17	48.6
3	> 45 tahun	9	25.7
Total		35	100,0

Sumber : Data Primer Penelitian, 2021.

Dari tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa jumlah responden berdasarkan umur, responden yang terbanyak adalah yang berusia 30-45 tahun yakni sebanyak 17 orang (48,6%) dan yang paling sedikit adalah yang berusia < 30 tahun dan > 45 tahun yakni sebanyak 9 orang (25,7%).

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	DIII Keperawatan	20	57.1
2	S1 Keperawatan	2	5.7
3	Profesi/Ners	13	37.1
Total		35	100,0

Sumber : Data Primer Penelitian, 2021.

Dari tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa jumlah responden berdasarkan tingkat pendidikan, responden terbanyak adalah dengan tingkat pendidikan D3 Keperawatan yakni sebanyak 20 orang (57,1%) dan yang paling sedikit adalah dengan tingkat pendidikan S1 Keperawatan yakni sebanyak 2 orang (5,7%).

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Masa Kerja

No.	Masa Kerja	Frekuensi	Persentase (%)
1	1-10 tahun	17	48.6
2	11-20 tahun	13	37.1
3	< 20 tahun	5	14.3
Total		35	100,0

Sumber : Data Primer Penelitian, 2021.

Dari tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa jumlah responden berdasarkan masa kerja pada penelitian ini, responden terbanyak adalah dengan masa kerja 1-10 tahun yakni sebanyak 17 orang (48,6%) dan yang paling sedikit adalah dengan masa kerja < 20 tahun yakni sebanyak 5 orang (5%).

3. Gambaran Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Akreditasi Rumah Sakit

Tabel 4.5 Gambaran Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Akreditasi Rumah Sakit

No.	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	7	20,0
2	Cukup	13	37,1
3	Kurang	15	42,9
Total		35	100,0

Sumber : Data Primer Penelitian, 2021.

Dari tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar perawat di ruang Interna 1 dan Interna 2 memiliki pengetahuan tentang akreditasi rumah sakit dengan kategori kurang yakni sebanyak 15 orang (42,9%).

4. Gambaran Tingkat Kepatuhan Responden Dalam Melaksanakan 6 SOP

Tabel 4.12 Gambaran Keseluruhan Tingkat Kepatuhan Perawat Terhadap Pelaksanaan 6 SOP Di Ruang Rawat Inap Interna 1 Dan Interna 2

No.	Tingkat Kepatuhan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Patuh	35	100
2	Kurang patuh	0	0
3	Tidak patuh	0	0
Total		35	100,0

Sumber : Data Primer Penelitian, 2021.

Dari tabel 4.12 di atas dapat dilihat bahwa seluruh perawat di ruang Interna 1 dan Interna 2 patuh RSUD DR. R Soedjono Selong patuh dalam melaksanakan semua SOP yang diobservasi yakni sebanyak 35 orang (100%).

5. Hasil uji Spearman rho

Tabel 4.13 Hubungan tingkat pengetahuan tentang akreditasi rumah sakit terhadap tingkat kepatuhan perawat dalam melaksanakan SOP (6 SOP) di ruang Interna 1 dan Interna 2 RSUD DR. R Soedjono Selong

			Correlations	
			Tingkat Pengetahuan	Tingkat Kepatuhan
Spearman's rho	Tingkat Pengetahuan	Correlation Coefficient	1.000	.010
		Sig. (2-tailed)	.	.955
		N	35	35
Tingkat Kepatuhan	Tingkat Pengetahuan	Correlation Coefficient	.010	1.000
		Sig. (2-tailed)	.955	.
		N	35	35

Berdasarkan hasil uji korelasi non-parametrik *Spearman rho* dengan aplikasi SPSS (versi 16.0) pada taraf signifikan 5% (0,05), didapatkan nilai tingkat signifikan/*p value* (0,955) dan *coefisien correlation* 0,010, artinya H_0 diterima dan H_a ditolak atau tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan perawat tentang akreditasi rumah sakit terhadap tingkat kepatuhan perawat dalam melaksanakan SOP di ruang rawat inap RSUD DR. R Soedjono Selong.

PEMBAHASAN

1. Keadaan tingkat pengetahuan responden tentang akreditasi rumah sakit

Dari tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar perawat di ruang Interna 1 dan Interna 2 memiliki pengetahuan tentang akreditasi rumah sakit dengan kategori kurang yakni sebanyak 15 orang (42,9%), sebanyak 13 orang (37,1%) dengan kategori cukup, dan sebanyak 7 orang (20,0%) dengan kategori baik.

Dalam penelitian ini diperoleh hasil analisis bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan perawat tentang akreditasi rumah sakit masih dalam kategori kurang yakni sebanyak 15 orang (42,9%). Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar perawat memiliki pengetahuan kurang, karena beberapa perawat tersebut menjawab kuesioner dengan tidak tepat pada item pertanyaan 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25 yaitu pertanyaan yang berkaitan dengan manfaat akreditasi rumah sakit, KARS, visi dan misi KARS, SNARS, komponen-komponen SNARS yang 16 BAB, dasar-dasar hukum akreditasi, sejarah akreditasi

rumah sakit. Kesibukan perawat dalam merawat pasien dan mencatat rekam medis pasien membuat mereka tidak fokus saat menjawab item-item pertanyaan tersebut.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Kurniawati (2018) menjelaskan bahwa pengetahuan adalah informasi yang dapat merubah seseorang atau sesuatu, dimana pengetahuan itu menjadi dasar dalam bertindak, atau pengetahuan itu menjadi seseorang atau suatu institusi memiliki kecakapan dalam melakukan tindakan yang benar. Sehingga masih diperlukan pembinaan tentang akreditasi rumah sakit untuk menambah pengetahuan dan wawasan mereka (Kurniawati, 2018).

2. Keadaan Tingkat Kepatuhan Perawat Dalam Melaksanakan SOP

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa kepatuhan perawat dalam melaksanakan SOP yang termasuk katagori baik sebanyak 35 orang (100%), dengan tingkat pengetahuan baik yakni sebanyak 7 orang (20,0%), sebanyak 13 orang (37,1%) dengan pengetahuan cukup, dan sebanyak 15 orang (42,9) dengan pengetahuan kurang.

Hasil analisa dari data *cross table* didapatkan responden dengan pengetahuan baik, tingkat kepatuhan dalam melaksanakan SOP juga baik. Responden dengan pengetahuan cukup, tingkat kepatuhan dalam melaksanakan SOP juga baik. Responden dengan pengetahuan kurang, tingkat kepatuhan dalam melaksanakan SOP juga baik. Hal ini dapat dilihat dari lembar observasi/*checklist* kepatuhan dalam melaksanakan SOP dimana peneliti dibantu oleh asisten peneliti untuk menilai dan mengobservasi langsung

kepatuhan responden dalam melaksanakan SOP. Didapatkan hasil bahwa hasil rekapitulasi dari keenam SOP yang diobservasi semua responden dalam kategori patuh.

Akan tetapi, masih ada beberapa item yang belum dilakukan sepenuhnya oleh responden, jika dilakukan penilai pada masing-masing SOP, seperti dalam SOP identifikasi pasien sebelum pemberian pengobatan dan tindakan/prosedur medis, masih ada beberapa item yang tidak dilakukan sepenuhnya yaitu pada item nomor 2 dan 4. Selanjutnya dalam SOP menyiapkan dan memberikan infus, masih ada beberapa item yang tidak dilakukan sepenuhnya yaitu pada item nomor 9. Terakhir dalam SOP oksigenasi (nasal kanul) masih ada beberapa item yang tidak dilakukan sepenuhnya yaitu pada item nomor 11.

Kepatuhan merupakan suatu perubahan perilaku dari perilaku yang tidak mentaati peraturan ke perilaku yang mentaati peraturan yang dimana persentase patuh $>75\%$ dan tidak patuh $<75\%$ dari kriteria yang dinilai. Kepatuhan adalah suatu perilaku manusia yang taat terhadap aturan, perintah, prosedur, dan disiplin. Kepatuhan seseorang dipengaruhi oleh respon seseorang (organisme) terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan serta lingkungan. Dalam hal ini kepatuhan terhadap pelaksanaan prosedur tetap (protap) adalah untuk selalu memenuhi petunjuk atau peraturan-peraturan dan mematuhi etika keperawatan ditempat perawat tersebut bekerja (Kurniawati, 2014).

3. Hubungan antara tingkat pengetahuan perawat tentang akreditasi rumah sakit terhadap

tingkat kepatuhan perawat dalam melaksanakan SOP di ruang rawat inap RSUD DR. R. Soedjono Selong

Dari tabel 4.13 di atas dapat dilihat bahwa dari 7 (20,0%) perawat yang memiliki pengetahuan baik, terdapat 7 orang perawat juga yang patuh melaksanakan SOP. Dari 13 (37,1%) perawat yang memiliki pengetahuan cukup, terdapat 13 orang perawat juga yang patuh melaksanakan SOP. Dari 15 (42,9%) perawat yang memiliki pengetahuan kurang, terdapat 15 orang perawat juga yang patuh melaksanakan SOP.

Berdasarkan hasil uji korelasi non-parametrik *Spearman rho* dengan aplikasi SPSS (versi 16.0) pada taraf signifikan 5% (0,05), didapatkan nilai tingkat signifikan/*p value* (0,955) dan *coefisien correlation* 0,010, artinya H_0 diterima dan H_a ditolak atau tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan perawat tentang akreditasi rumah sakit terhadap tingkat kepatuhan perawat dalam melaksanakan SOP di ruang rawat inap RSUD DR. R Soedjono Selong.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Krisdarlina (2009) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pemahaman akreditasi rumah sakit bidang pelayanan keperawatan dengan kinerja perawat manajer, dimana nilai ($p=0,973$). Hal ini bermakna bahwa pemahaman perawat manajer tentang akreditasi rumah sakit tidak mempengaruhi kinerja perawat manajer, artinya walaupun perawat manajer tidak memahami konsep akreditasi rumah sakit, namun secara praktik mereka telah melaksanakan tindakan keperawatan sesuai/patuh dengan SOP yang telah ditetapkan oleh

pihak rumah sakit (Krisdarlina, 2009).

Dari hasil penelitian ini, tentunya diperlukan adanya upaya-upaya untuk peningkatan pemahaman perawat tentang akreditasi rumah sakit yang tentunya harapannya akan berimplikasi terhadap kepatuhan mereka terhadap SOP rumah sakit terutama terhadap beberapa item dari SOP identifikasi pasien sebelum pemberian pengobatan dan tindakan/prosedur medis, SOP menyiapkan dan memberikan infus, dan SOP oksigenasi (nasal kanul) yang masih ada beberapa item tidak dilakukan sepenuhnya.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 35 responden yang tersebar di dua ruang rawat inap RSUD DR. R. Soedjono Selong yaitu di ruang Interna 1 sebanyak 20 orang dan ruang Interna 2 sebanyak 15 orang perawat pelaksana diperoleh hasil penelitian sebagai berikut :

1. Diperoleh data tingkat pengetahuan perawat tentang akreditasi rumah sakit di ruang rawat inap interna 1 dan interna 2 RSUD DR. R. Soedjono Selong dengan kategori baik sebanyak 7 orang (20,0%), kategori cukup sebanyak 13 orang (37,1%), dan kategori kurang sebanyak 15 orang (42,9%).
2. Diperoleh data tingkat kepatuhan perawat dalam melaksanakan SOP di ruang rawat inap interna 1 dan interna 2 RSUD DR. R. Soedjono Selong dengan kategori patuh sebanyak 35 orang (100%).
3. Tidak ada hubungan pengetahuan perawat tentang akreditasi rumah sakit terhadap kepatuhan perawat dalam melaksanakan SOP di ruang rawat inap Interna 1 dan

Interna 2 RSUD DR. R. Soedjono Selong dengan nilai tingkat signifikan/*p value* (0,955) dan *coefisien correlation* 0,010.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti ingin memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi pihak manajemen rumah sakit, hendaknya selalu mengupayakan pengembangan SDM/staf terutama dalam bidang keperawatan untuk peningkatan pemahaman mereka tentang akreditasi rumah sakit baik melalui pendidikan formal, pelatihan maupun seminar.
2. Bagi perawat perlu meningkatkan pengetahuan mereka tentang akreditasi rumah sakit baik melalui pendidikan formal, pelatihan maupun seminar. Sebab dengan memiliki pengetahuan yang memadai akan berimplikasi terhadap kepatuhan mereka terhadap SOP rumah sakit terutama terhadap beberapa item dari SOP identifikasi pasien sebelum pemberian pengobatan dan tindakan/prosedur medis, SOP menyiapkan dan memberikan infus, dan SOP oksigenasi (nasal kanul) yang masih ada beberapa item tidak dilakukan sepenuhnya.
3. Bagi peneliti berikutnya agar hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan perbandingan dalam melakukan penelitian dengan variabel-variabel lain atau faktor-faktor lain yang berhubungan dengan akreditasi rumah sakit dan kepatuhan perawat dalam melaksanakan SOP.

DAFTAR PUSTAKA

- Hubungan Pembuatan Identifikasi Pasien Dengan Pelaksanaan Asuhan Keperawatan Berdasarkan Standar Akreditasi Rumah Sakit Hermina Podomoro Jakarta*. Vol. 1. No.1 dalam <https://akper-manggala.e-journal.id/JIKA/article/view/22> diakses pada tanggal 24 Februari 2021.
- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Banda, I. (2015). Skripsi : *Hubungan Perilaku Perawat Dengan Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) Sesuai Standard Operating Procedure (SOP) Di Ruang Rawat Inap Badan Layanan Umum Daerah (Blud) Rumah Sakit Konawe Tahun 2015* dalam <https://pdfcoffe.com/hubungan-perilaku-perawat-dengan-kepatuhan-menggunakan-alat-pelindung-diri-apd-sesuai-standard-operating-procedure-sop-di-ruang-rawat-inap-badan-layanan-umum-daerah-blud-rumah-sakit-konawe-tahun-2015-skripsi-pdf-free.html> diakses pada tanggal 5 Maret 2021.
- Departemen Kesehatan, RI. (2011). *Tentang Kriteria Dan Tingkat Kepatuhan*.
- Esraida, dan Napitulu, B. (2019). *Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan Imelda : Analisis Ketidaklengkapan Dokumen Rekam Medis Menurut Standar Akreditasi Rumah Sakit Mki 19.1 Versi Kars 2012 Di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia (RSU IPI) Medan Tahun 2018* dalam <https://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/JIPIKI/article/view/73> diakses pada tanggal 4 Januari 2021.
- Fauzia, A. dan Hariyanto. (2014). *Jurnal Kedokteran Brawijaya : Kepatuhan Standar Prosedur Operasional Hand Hygiene Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit*. Vol. 28, Suplemen No. 1 dalam <https://jkb.ub.ac.id/index.php/jkb/article/view/526/0> diakses pada tanggal 12 Januari 2021.
- Fitrirachmawati. (2017). *Jurnal Adminidtrasi Rumah Sakit : Hubungan Fungsi Supervisi Dengan Kepatuhan Perawat Menjalankan SOP Identifikasi Pasien Di RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang Tahun 2015*. Vol. 3. No. 2 dalam <http://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/8967/1/67032038.pdf?sequence=1&isAllowed=y> diakses pada tanggal 21 Februari 2021.
- Ginting, Arih. (2016). *Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Akreditasi Rumah Sakit Dan Karakteristik Individu Dengan Kinerja Perawat Di Rumah Sakit Mitra Sejati Medan Tahun 2014*. Dalam https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=hubungan+pengetahuan+perawat+tentang+akreditasi+Rumah+sakit&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3D8MgMhuHq3vYJ diakses pada tanggal 25 April 2021.
- Hafizurrachman, Trisnantoro, dan Bachtiar. (2012). *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan : Kebijakan Keperawatan Berbasis Kinerja*

- di *RSU Tangerang*. Vol. 15. No. 1. Hal. 12-19 dalam <https://jurnal.ugm.ac.id/jmpk/article/view/2510/2245> diakses pada tanggal 9 Januari 2021.
- Hastono, S. P. (2016). *Analisa Data Pada Bidang Kesehatan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Perkasa.
- Herfiyanti, L. dan Ninda, R. C. (2019). *Jurnal Politeknikal Islam : Pengaruh Kelengkapan Pengisian Formulir Informed Consent Anestesi Pasien Rawat Inap Terhadap Pemenuhan Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit (SNARS-1) HPK 5.2 Di Rumah Sakit Umum Pindad Bandung*. Vol. 1 | No. 2. Hal. 89 – 98. ISSN (p): 2622 – 2396. ISSN (e) : 2622-3805 dalam <https://jurnal.politeknikalislam.ac.id/index.php/jutek/article/view/9> diakses pada tanggal 9 Februari 2021.
- Hidayat, A. Aziz. (2011). *Metode Penelitian Keperawatan Dan Tehnik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika.
- Hidayat, A. Aziz. (2015). *Pengantar Dasar Kebutuhan Manusia*. Jakarta : Salemba Medika.
- Jannah, M. (2014). Skripsi : *Pengaruh Kinerja Perawat Terhadap Pasien Dalam Mendapatkan Pelayanan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Puskesmas Jerowaru*. STIKes Hamzar : Lombok Timur.
- Kartikasari, D. P. (2018). *Pengaruh Akreditasi Dan Fasilitas Rumah Sakit Terhadap Kinerja Pegawai Di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soedirman Kebumen (Study Pada Pegawai RSUD Dr. Soedirman Kebumen)* dalam <http://lib.stieputrabangsa.ac.id/respiratory/145501666.pdf> diakses pada tanggal 4 April 2021.
- Kemenkes, RI. (2012). *Tentang Manfaat Akreditasi Rumah Sakit*.
- Kemenkes, RI. (2017). Permenkes RI No. 34. *Tentang Akreditasi Rumah Sakit*.
- Kemenkes, RI. (2017). *Tentang Sejarah Akreditasi Rumah Sakit*.
- Krisdarlina, A. E. (2009). *Hubungan Pemahaman Akreditasi Rumah Sakit Dan Karakteristik Dengan Kinerja Perawat Manajer Di Rumah Sakit Kepolisian Pusat Raden Said Sukanto Jakarta* dalam <http://lib.ui.ac.id/file?=&digital/2016-10/124133-Agnes%20Ely%20Krisdarlina.pdf>. Diakses pada tanggal 10 April 2021.
- Mandawati, Fu'adi, dan Jaelan. (2018). *Jurnal UNISSULA PRESS : Dampak Akreditasi Rumah Sakit : Studi Kualitatif Terhadap Perawat Di RSUD KRT Setjonegoro Wonosobo*. ISBN 978-602-1145-69-2 dalam <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/unc/article/view/2902> diakses pada tanggal 9 Februari 2021.
- Marbun, S. H. (2013). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya : Peran Gaya Kepemimpinan Terhadap Pengendalian Dalam Struktur Dan Pelaksanaan Standar Operating Procedure (SOP) Di Rumah Sakit*. Vol. 2. No. 2 dalam <https://journal.ubaya.ac.id/index.php/jimus/article/view/445>

- diakses pada tanggal 4 Januari 2021.
- Munandar, I. dan Koto, Y. (2018). *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia : Kepatuhan Perawat Dalam Pelaksanaan Standar Operasional Prosedur (SOP) Perawatan Luka Dengan Kejadian Infeksi Luka Operasi Post Sectio Caesaria*. Vol. 8. No. 2 dalam <http://journals.stikim.ac.id/index.pkp/jiiki/article/view/315> diakses pada tanggal 11 Januari 2021.
- Natasia, Loekqijana, dan Kurniawati. (2014). *Jurnal Kedokteran Brawijaya : Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Pelaksanaan SOP Asuhan Keperawatan di ICU-ICCU RSUD Gambiran Kota Kediri*. Vol.8. Suplemen No. 1 dalam <https://jkb.ub.ac.id/index.php/jkb/article/view/513> diakses pada tanggal 20 Maret 2021.
- Nursalam. (2011). *Manajemen Keperawatan Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Edisi 3. Jakarta : Salemba Medika.
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis* : Jakarta : Salemba Medika.
- Notoatmodjo. (2012). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*. Edisi Revisi. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 12 Tahun 2012, tentang Akreditasi Rumah Sakit. Jakarta : Kemenkes RI.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 12 Tahun 2012 Pasal 2, tentang Tujuan Akreditasi Rumah Sakit. Jakarta : Kemenkes RI.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2017 tentang Akreditasi Rumah Sakit. Jakarta : Kemenkes RI.
- Riyanto, A. (2013). *Statistik Inferensial Untuk Kesehatan*, Nuha Medika, Yogyakarta.
- Riyanto, A. (2019). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Cetakan 3. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Riyanto dan Budiman. (2013). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- RSUD DR. R Soedjono. (2016). *SPO Ruang Rawat Inap Interna 1 Dan Interna 2*. Selong.
- RSUD DR. R Soedjono. (2021). *Data Perawat Dan Bidan Ruang Rawat Inap*. Selong.
- RSUD DR. R Soedjono. (2021). *Informasi Ketersediaan Tempat Tidur Ruang Rawat Inap*. Selong.
- RSUD DR. R Soedjono. (2021). *Data Primer Hasil Penelitian*. Selong.
- Sakit, K. A. R. (2012). *Instrumen Akreditasi Rumah Sakit Standar Akreditasi Versi 2012 Edisi 1*. Jakarta: KARS.
- Sakit, K. A. R. (2011). *Standar Akreditasi Rumah Sakit*. Jakarta: KARS.
- Sakit, K. A. R. (2012). *Instrumen akreditasi rumah sakit standar akreditasi versi 2012*. Jakarta : KARS.

- Sakit, K. A. R. (2014). *Pedoman Tata Laksana Survei Akreditasi Rumah Sakit*.
- Sakit, K. A. R. (2017). *Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit (SNARS) Edisi 1*. Jakarta : KARS.
- Simbolon, F. E. (2017). Skripsi : *Hubungan Karakteristik Perawat Terhadap Kepatuhan Perawat Dalam Pelaksanaan Sop Pemasangan Infus Di Ugd Puskesmas Plus Keruak*. STIKes Hamzar : Lombok Timur.
- Sugiyono. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Cetakan 9. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukarni. (2018). Skripsi : *Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Infeksi Nosokomial Dengan Kepatuhan Perawat Melaksanakan Standar Prosedur Operasional Menjahit Luka Di Ruang IGD DR. R. SOEDJONO SELONG*. STIKes Hamzar : Lombok Timur.
- Suliyanti, I. W. (2014). Skripsi : *Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Asuhan Keperawatan Dengan Pelaksanaan Asuhan Keperawatan Di Ruang Neonatus RSUD Dr. R. Soedjono Selong*. STIKes Hamzar : Lombok Timur.
- Peraturan Perundang-undangan. (2014). *UU No. 38 Tentang Keperawatan*.